

**FENOMENA GEGAR BUDAYA (*CULTURE SHOCK*)
PADA MAHASISWA ASAL PAPUA
DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS
INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR
SUMATERA SELATAN**



Disusun Oleh:

Risa Julita Butar Butar

07021281924048

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

**FENOMENA GEGAR BUDAYA (*CULTURE SHOCK*)
PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS
SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA
KABUPATEN OGAN ILIR
SUMATERA SELATAN**

Diajukan untuk Mementuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Politik
Universitas Sriwijaya



Disusun Oleh:

Risa Julita Butar Butar

07021281924048

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Fenomena Gegar Budaya (*Culture Shock*) Pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”

Skripsi

Oleh :

Risa Julita Butar Butar

07021281924048

**Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 22 Juni 2023**

Pembimbing :

1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M. Si
NIP. 198209112006042001

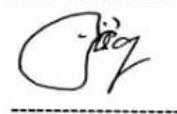
Tanda Tangan



Penguji :

1. Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
NIP. 198611272015042003
2. Muhammad Izzudin, S.Si., M.Sc
NIP. 198806222019031011

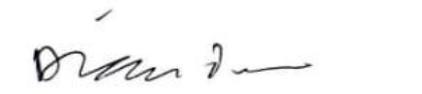
Tanda Tangan

Mengetahui,



Ketua Jurusan Sosiologi



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET, TEKNOLOGI DAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risa Julita Butar Butar

NIM : 07021281924048

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul "Fenomena *Culture Shock* (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Asal Papua di Universitas Sriwijaya Kampus Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan" ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, Januari 2023



Risa Julita Butar Butar
NIM. 07021281924048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Yeremia 29:11

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”.

“Hidup itu berproses, Kupu-kupupun pernah menjadi sesuatu hal yang menjijikan, sebelum menjadi indah”.

“Setiap orang adalah guru, setiap saat adalah belajar, dan setiap tempat adalah sekolah”.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus karena kasih setianya penulis bisa berada dititik ini.
2. Orangtua dan keluarga tercinta yang selalu mendoakan serta mendukung saya.
3. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses perkuliahan.
4. Almamater yang saya banggakan

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, kasih dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fenomena Gegar Budaya (*Culture Shock*) Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan mencapai derajat pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi di Universitas Sriwijaya.

Dengan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan bahwa segala yang dicapai oleh penulis sampai di titik ini, bukanlah karena usaha dari penulis, melainkan karena kuasa dari Tuhan Yesus Kristus dan doa orangtua dan keluarga yang selalu mengiringi. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Ir. Zainuddin Nawawi, Ph.D., selaku Wakil Rektor I Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., selaku Wakil Rektor II Universitas Sriwijaya. Bapak Iwan Stia Budi, S.KM., M.Kes selaku Wakil Rektor III Universitas Sriwijaya. Dan Bapak Prof. Dr. Ir. M. Said, M.Sc selaku Wakil Rektor IV Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dan Bapak Dr. Adries Lionardo, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Swijaya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya dan Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA. selaku Sekretaris

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

4. Ibu Dra. Dyah Hapsari Eko Nugraheni, M. Si. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Mba Yuni Yunita, S.Sos selaku admin jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis terkait dengan administrasi di jurusan Sosiologi.
6. Ibu Yosi Arianti, S.Pd., M. Si. Selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah memberi motivasi, saran, serta bimbingan dalam bidang akademik.
7. Kepada seluruh Dosen, Staf dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Srwijaya yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan, dan pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Kedua orangtua yang saya Bapak Romulo Butar Butar, S.Pd, M.Hum dan Ibu Maryati Simanjuntak, berterimakasih untuk semua dukungan, kasih dan doa yang tiada henti selama masa perkuliahan hingga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Bang Daniel, Inri, Binsar, dan Mian sebagai salah satu motivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada seluruh rekan-rekan saya dari Angkatan 2019 Jurusan Sosiologi Universitas Sriwijaya.
11. Kepada Saudara/I saya dari Angkatan 2019 Gang Buntu Indralaya yang terus membantu penulis untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri, beserta dukungan doa-doa yang dapat membantu saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Berterimakasih kepada sahabat saya Aveleysia Febtriana Sianipar yang selalu mendukung dengan doa dan bantuannya pada masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

13. Kepada Christina Natalia Silaban yang selalu memberikan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga dalam proses penyelesaian skripsi ini.
14. Berterimakasih kepada Alfakhri, Dinda Hati, Yoga, dan Ilham telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama masa perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada Emelia, Rantika, dan May telah memberikan banyak dukungan, cerita, dan motivasi pada masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
16. Kepada Saudara/i Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS) yang telah membantu saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga segala amal baik bapak/ibu, saudara/saudari, sahabat dan keluargaku semua mendapatkan balasan yang lebih baik lagi dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Dengan demikian penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi penulis maupun pembaca.

Indralaya, 16 Juni 2023

Penulis,



Risa Julita Butar Butar

NIM. 07021281924048

RINGKASAN

FENOMENA GEGAR BUDAYA (*CULTURE SHOCK*) PADA MAHASISWA ASAL PAPUA DI UNIVERSITAS SRIWIJAYA KAMPUS INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

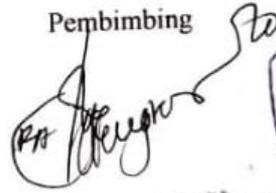
Gegar Budaya (*Culture Shock*) adalah reaksi individu pada lingkungan baru yang belum dikenalnya sehingga menimbulkan reaksi awal berupa cemas akibat kehilangan nilai yang dikenalnya di lingkungan lama. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis fenomena Gegar Budaya (*Culture Shock*) yang dialami mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya. Teori yang dapat membantu menjawab permasalahan penelitian ialah menggunakan Teori *Culture Shock* oleh Ward (2001) yang menjelaskan mengenai dimensi *affective*, *behavior*, dan *cognitive*. Metode penelitian dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah sebelas informan, yang terdiri dari sepuluh informan utama, dan satu informan pendukung. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saat pertama kali datang ke Indralaya Mahasiswa Papua mengalami Gegar Budaya (*Culture Shock*). Perbedaan bahasa, lingkungan, cuaca, makanan dan keunikan fisik yang dimiliki Mahasiswa Papua menjadi penyebab mereka mengalami Gegar Budaya (*Culture Shock*) saat pertama kali datang ke Indralaya. Dalam upaya mengatasi Gegar Budaya (*Culture Shock*), Mahasiswa Papua berinteraksi dengan mahasiswa dari luar Papua secara aktif dengan melakukan kegiatan bersama-sama, seperti bermain futsal, berbincang, dan mengikuti organisasi kampus.

Kata Kunci: Gegar Budaya, Fenomena, Mahasiswa Papua, Palembang

Indralaya, 22 Juni 2023

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Dra. Dyah Hapsari, ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001



Koordinator Jurusan Sosiologi

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

SUMMARY

CULTURE SHOCK PHENOMENA IN PAPUA STUDENTS AT SRIWIJAYA UNIVERSITY CAMPUS INDRALAYA DISTRICT OGAN ILIR SOUTH SUMATERA

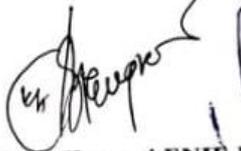
Culture shock is an individual's reaction to a new environment that he is not familiar with, causing an initial reaction in the form of anxiety due to the loss of values he knows in the old environment. The purpose of this study was to analyze the Culture Shock phenomenon experienced by students from Papua at Sriwijaya University, the Indralaya campus. The theory that can help answer research problems is to use Culture Shock Theory by Ward (2001) which explains the affective, behavioral, and cognitive dimensions. The research method in this study is a qualitative descriptive method using a phenomenological research strategy. Data collection techniques are carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. There were eleven informants in this study, consisting of ten main informants and one supporting informant. The results of the study showed that when they first came to Indralaya, Papuan students experienced cultural shock. Differences in language, environment, weather, food and physical uniqueness of Papuan students are the reasons they experience culture shock when they first come to Indralaya. In an effort to overcome Culture Shock (Cultural Shock), Papuan students actively interact with students from outside Papua by carrying out joint activities, such as playing futsal, communicating, and participating in campus organizations.

Keywords : Culture Shock, Phenomena , Papuan Student, Palembang

Indralaya , 22 June 2023

Knowing/Approving

Advisor



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si
NIP. 196010021992032001



Head of Sociology Departement



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Secara Teoritik.....	9
1.4.2 Secara Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	29
2.2.1 Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	29
2.2.1 Dimensi Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	30
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	32
2.2.3 Gejala Gejala Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	33
2.2.4 Upaya Mengatasi Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	33
2.2.5 Teori Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	35
2.2.6 Bagan Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Strategi Penelitian.....	40
3.4 Fokus Penelitian.....	40

3.5	Jenis dan Sumber Data	41
3.5.1	Jenis Data	41
3.5.2	Sumber Data	41
3.6	Kriteria Penentuan Informan	42
3.7	Peranan Peneliti	43
3.8	Unit Analisis Data	44
3.9	Teknik Pengumpulan Data	44
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	46
3.11	Teknik Analisis Data	47
3.12	Jadwal Penelitian	49
BAB IV	50
GAMBARAN LOKASI	50
4.1	Sejarah, Gambaran Umum, Visi Misi dan Tujuan , Fakultas dan Program Studi dan Struktur Kepemimpinan Universitas Sriwijaya.....	50
4.1.1	Sejarah Universitas Sriwijaya	50
4.1.2	Gambaran Umum Universitas Sriwijaya	52
4.1.3	Visi, Misi dan Tujuan Universitas Sriwijaya.....	53
4.1.4	Fakultas dan Program Studi di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya	55
4.1.5	Struktur Kepemimpinan Universitas Sriwijaya	57
4.2	Profil, Visi dan Misi, Filosofi Logo, Kegiatan, Struktur Organisasi Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS)	57
4.2.1	Profil Komunitas Mahasiswa Papua (KOMPAS).....	58
4.2.2	Visi dan Misi.....	59
4.2.3	Filosofi Logo Komunitas Papua Sriwijaya	59
4.2.4	Kegiatan Komunitas Mahasiswa Papua.....	60

4.2.5	Struktur Organisasi Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (PAPUA)	63
4.3	Gambaran Umum Informan Penelitian	64
4.3.1	Informan Utama	64
4.3.2	Informan Pendukung	67
BAB V		68
HASIL DAN PEMBAHASAN		68
5.1	Bentuk Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>) Mahasiswa Papua di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya	69
5.1.2	<i>Affective</i>	69
5.1.3	<i>Behavior</i>	82
5.1.4	<i>Cognitive</i>	88
5.2	Upaya Mahasiswa Papua Dalam Mengatasi Gegar Budaya (<i>Culture Shock</i>) yang Dialami di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya	97
5.2.1	Tahap <i>Honeymoon</i>	97
5.2.2	Tahap <i>Critis</i>	98
5.2.3	Tahap <i>Recovery</i>	100
5.2.4	Tahap <i>Adjusment</i>	101
BAB VI		103
KESIMPULAN		103
6.1	Kesimpulan	103
6.2	Saran	104
LAMPIRAN		108
	Dokumentasi Penelitian	109
	Surat Izin Penelitian	111
	Tes Uji Plagiarisme	112
	Kartu Bimbingan	114

Lampiran Pedoman Wawancara.....	116
---------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Mahasiswa Papua Tahun Ajaran 2019-2022.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	21
Tabel 4.1	Daftar Fakultas dan Program Studi di Universitas Sriwijaya Indralaya.....	60
Tabel 4.2	Data Informan Utama.....	70
Tabel 4.3	Data Informan Pendukung.....	72
Tabel 5.1	Bentuk Geger Budaya (<i>Culture Shock</i>) Dalam Dimensi <i>Affective</i>	87
Tabel 5.2	Bentuk Geger Budaya (<i>Culture Shock</i>) Dalam Dimensi <i>Behavior</i> ...	95
Tabel 5.3	Bentuk Geger Budaya (<i>Culture Shock</i>) Dalam Dimensi <i>Cognitive</i>	101
Tabel 5.4	Bentuk Geger Budaya (Culture Shock) Dalam Dimensi <i>Affective</i> , <i>Behavior</i> , <i>Cognitive</i>	
Tabel 5.5	Upaya Mengatasi Geger Budaya (<i>Culture Shock</i>).....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>U-Curve Model</i>	34
Gambar 4.1	Denah Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya.....	57
Gambar 4.2	Kegiatan Ibadah Rutin.....	65
Gambar 4.3	Kegiatan Sosial Penggalangan Dana.....	65
Gambar 4.4	Kegiatan Pekan Olahraga.....	66
Gambar 4.5	Kegiatan Diskusi Internal.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Skema Kerangka Pemikiran.....	38
Bagan 4.1	Struktur Kepemimpinan Universitas Sriwijaya Indralaya.....	62
Bagan 4.2	Struktur Organisasi Komunitas Mahasiswa Papua (KOMPAS) Periode 2023.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berlandaskan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”, didalamnya terdapat keberagaman suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan dan budaya yang membentuk negara Indonesia. Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta, budhayah yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Menurut E.B. Taylor (1832-1917), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan pengertian tersebut, kebudayaan atau budaya menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia baik materil maupun non materil (Setiadi dkk, 2006: 27). Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1987: 180).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi dengan penduduknya yang multikultural. Menurut data persebaran suku dominan di Pulau sumatera tahun 2020, provinsi sumatera selatan dihuni oleh beberapa suku, seperti suku jawa sebesar 2.037.715 (27,38 persen dari total penduduk Sumatera Selatan), Suku Melayu sebesar 602.741 (5,37 persen dari total penduduk Sumatera Selatan), dan Suku asli Sumatera Selatan sebesar 4.120.408 (55,36 persen dari total penduduk Sumatera Selatan) (Pitoyo & Triwahyudi, 2017: 67). Jumlah penduduk Kota Palembang pada pertengahan Tahun 2020 adalah sebesar 1.668.848 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,38 persen. Laju pertumbuhan penduduk ini, bersifat alami atau karena faktor kelahiran dan kematian, walaupun masih pula dipengaruhi oleh migrasi (*Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Palembang Tahun 2018-2023*, 2021: 10).

Kota Palembang sebagai kota maritim sejak zaman Sriwijaya telah menjadi *melting pot* (sebuah metafora untuk masyarakat heterogen yang semakin homogen), Kota ini dihuni oleh beberapa suku dan etnis seperti tionghoa (cina), india, arab (timur tengah), jawa, sunda, padang, bugis, batak, melayu dan suku-suku yang asli dari Sumatera Selatan seperti suku palembang ogan, komering somendo, pasemah, gumay, lintang, dan lain lain. Menurut Sevenhoven bahwa suku-suku bangsa tersebut pada awalnya hidup berkelompok dalam suatu wilayah termasuk di pinggir-pinggir sungai (rumah rakit) (*Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Palembang 2005-2025*, 2009: 41).

Selain penduduk asli Palembang terdapat warga pendatang yang tinggal menetap di Kota Palembang. Mereka bermigrasi dari jawa, minangkabau, madura, bugis, Banjar, dan masih banyak lagi. Menurut Haupt dan Kane (2004: 38) migrasi adalah perpindahan penduduk secara geografis yang melintasi batas yang ditentukan dengan tujuan bertempat tinggal baik secara permanen atau secara semipermanen. Migrasi yang dilakukan dapat meningkatkan jumlah penduduk di daerah tersebut (migrasi masuk) dan juga dapat mengurangi jumlah penduduk di daerah tempat tinggal para pendatang tersebut (migrasi keluar). Migrasi masuk yang terjadi di Kota Palembang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor kesempatan kerja, pernikahan, pendidikan, dan lain-lain. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjelaskan migrasi. Migrasi pendidikan ini terjadi karena para pendatang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Pendidikan tinggi dipandang sangat penting bagi masyarakat. Hal ini tercermin dari semakin banyaknya mahasiswa atau lulusan yang ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan pendidikan antar daerah. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan di Indonesia pada kenyataannya belum terjadi, terlebih lagi pendidikan yang berkualitas dengan kelengkapan sarana pendidikan yang baik. Untuk mencerminkan kualitas dan potensi perguruan tinggi di Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) telah mengelompokkan perguruan tinggi kedalam beberapa klaster.

Menurut Ristekdikti (Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi), kualitas pendidikan di Papua atau Papua Barat lebih rendah dibandingkan daerah lain di Indonesia. Provinsi Papua dan Papua Barat merupakan wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) yang hingga saat ini masih kurang memperoleh akses pendidikan yang baik, terutama pendidikan tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan data dari laman resmi Ristekdikti (Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) sebagai berikut: Pemingkatan perguruan tinggi Indonesia tahun 2017 pada Provinsi Papua dan Papua Barat pada kelompok perguruan tinggi non-politeknik (universitas, institut dan lainnya), STKIP Muhammadiyah Sorong merupakan yang terbaik di provinsi Papua dan Papua Barat dengan nilai total 31,28 yang memiliki peringkat keseluruhan 369 dan skor keseluruhan Universitas Cenderawasih 30,13 yang berada pada peringkat umum 442.

Dari 65 perguruan tinggi yang ada di provinsi Papua dan Papua Barat, 12 perguruan tinggi berhasil masuk ke dalam perguruan tinggi klaster 3 Indonesia, yaitu:

- STKIP Muhammadiyah Sorong
- Universitas Papua
- Universitas Cenderawasih
- Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Umel Mandiri
- Sekolah Tinggi Filsafat Fajar Timur Jayapura
- Iisip Yapik Biak
- Universitas Yapik Papua
- Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak-Papua
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Papua
- Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Manokwari
- Universitas Victory Sorong
- Politeknik Katolik Saint Paul

Sumber : Website resmi Ristekdikti (Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi)
<https://kopertis12.or.id/2017/11/18/peringkat-perguruan-tinggi-indonesia-tahun-2017-provinsi-papua-dan-papua-barat.html>

Dari keterangan tersebut, hanya 12 perguruan tinggi yang berhasil masuk ke dalam klaster tiga Ristekdikti (Penelitian, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi)

dan perguruan tinggi lainnya berada di klaster yang lebih rendah lagi. Meskipun pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk membuka akses pendidikan bagi anak-anak di Provinsi Papua dan Papua Barat dan daerah 3T semaksimal mungkin, namun tetap diperlukan upaya khusus dan percepatan untuk menutup kesenjangan pendidikan tersebut. Upaya akses pendidikan tinggi telah dilakukan di beberapa perguruan tinggi negeri secara khusus, namun upaya tersebut dinilai belum cukup untuk menciptakan program terpadu secara nasional yang dapat menjawab persoalan pemerataan akses, khususnya di Provinsi Papua dan Papua Barat.

Oleh karena itu, upaya percepatan dan pemerataan pendidikan di wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat khususnya pendidikan tinggi direncanakan dalam program khusus yaitu Program Afirmasi Pemerintah atau Program Afirmasi Perguruan Tinggi yang disingkat program ADik. Pelaksanaan program ADik secara nasional direncanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahapan sosialisasi, pendataan dan pencatatan, rekrutmen, seleksi/tes, pembekalan, mobilisasi, registrasi, monitoring dan evaluasi. Negara menanggung biaya pendidikan, biaya hidup. Dengan bantuan pelatihan atau pengajaran khusus ini diharapkan para siswa peserta program ADik dapat menyelesaikan pendidikan tingginya dengan hasil yang baik di universitas-universitas terbaik (Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik), 2018).

Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) merupakan solusi bagi putra-putri asli Papua untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia. Beasiswa Afirmasi Dikti (ADik) adalah program beasiswa hasil kerjasama Kemdikbud, Unit Percepatan Pembangunan Provinsi Papua dan Papua Barat (UP4B), dan Majelis Rektor PTN Indonesia, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia di Papua dan Papua Barat. (Sumber: website resmi UP4B <http://up4b.go.id>). Dengan dilaksanakannya program beasiswa ini, mahasiswa asli Papua akan meninggalkan Papua dan tinggal di tempat dimana mahasiswa akan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia. Beasiswa ini diselenggarakan bekerja sama dengan 32 PTN di Indonesia sejak tahun 2012. Universitas Sriwijaya merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Sumatera Selatan yang menerima mahasiswa dari Papua melalui program

beasiswa Afirmasi Dikti (ADik). Guna mendapatkan informasi yang akurat, peneliti melakukan wawancara pra survei dengan ketua umum Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS) pada Kamis, 3 November 2022. Dari hasil wawancara diketahui bahwa sebanyak 53 mahasiswa Papua berkuliah di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya. Mahasiswa angkatan 2019-2022 akan dibagi antar fakultas. Persebaran mahasiswa Papua di Universitas Sriwijaya berada di fakultas MIPA 1 orang, FASILKOM 1 orang, FISIP 3 orang, FKM 8 orang, FKIP 10 orang, Fakultas Teknik 8 orang, Pertanian 7 Orang, Kedokteran 3 orang, dan Ekonomi 4 orang.

Tabel 1.1

Jumlah Mahasiswa Papua Berdasarkan Fakultas di Universitas Sriwijaya Tahun Ajaran 2019-2022

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	FMIPA	1 Orang
2	FASILKOM	1 Orang
3	FISIP	3 Orang
4	FKM	8 Orang
5	FKIP	10 Orang
6	Fakultas Teknik	8 Orang
7	Fakultas Pertanian	7 Orang
8	Fakultas Kedokteran	3 Orang
9	Fakultas Ekonomi	4 Orang
	Total	53 Orang

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2023

Universitas Sriwijaya terbagi menjadi dua kampus utama, yang pertama berada di KM 32 Indralaya, Ogan Ilir dan kampus kedua terletak di Ilir Barat 1, Bukit, Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah banyaknya mahasiswa Papua yang belajar di kampus Indralaya. Mahasiswa Universitas Sriwijaya kampus Indralaya berasal dari berbagai latar belakang. Mereka berasal dari berbagai daerah di Indonesia, namun kebanyakan adalah mahasiswa dari berbagai daerah di Sumatera, khususnya Sumatera Selatan. Kehadiran mahasiswa Papua menambah keragaman Universitas Sriwijaya di kampus Indralaya.

Mahasiswa asal Papua yang berkuliah di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya dituntut untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru di Indralaya, mereka harus berbaur dengan masyarakat Palembang selama menempuh pendidikan, walaupun ada beberapa mahasiswa yang tinggal di rusunawa yang letaknya ada di dalam kampus. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Janu selaku ketua umum organisasi Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS), diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa asal Papua yang tidak bertahan dan memilih untuk tidak melanjutkan kuliah. Beradaptasi dengan lingkungan baru tentu tidak mudah. Hal ini dikarenakan lingkungan baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan lama, antara lain adat istiadat, ciri masyarakat, cuaca dan iklim, serta perbedaan kepercayaan. Begitu pula dengan mahasiswa asal Papua yang harus bisa beradaptasi dengan kekhasan Kota Palembang.

Gegar Budaya (*Culture Shock*) adalah reaksi individu pada lingkungan baru yang belum dikenalnya sehingga menimbulkan reaksi awal berupa cemas akibat individu kehilangan tanda – tanda yang dikenalnya di lingkungan lama (Bochner, 2003 dalam (Maizan et al., 2020a)). Gegar Budaya (*Culture Shock*) juga bisa diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mengenal kebiasaan sosial dari kultur baru, sehingga seorang individu tersebut tidak dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan aturan di lingkungan baru. Menurut Oberg dalam Ridwan (2016:197), *Culture Shock* atau Gegar Budaya adalah sebuah penyakit yang diderita karena hidup di luar lingkungan budayanya, dan dalam proses untuk menyesuaikan diri di lingkungan barunya. Menurut observasi awal yang telah peneliti lakukan, Gegar Budaya (*Culture Shock*) terjadi pada mahasiswa Papua yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya. Di satu sisi mereka harus berbaur dengan kehidupan masyarakat di kampus dan tempat tinggal mereka selama menempuh pendidikan, dan di sisi lain mereka tidak bisa lepas dari budaya tempat asalnya yaitu Papua.

Beradaptasi dengan lingkungan baru tentu tidak mudah bagi mahasiswa Papua. Hal ini dikarenakan lingkungan baru memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan lama, antara lain adat istiadat, ciri masyarakat, cuaca dan

iklim, serta perbedaan kepercayaan. Pada dasarnya terdapat perbedaan yang sangat besar antara kota Palembang dengan pulau Papua, mulai dari ciri geografis, ciri demografis, dan taraf hidup. Pulau Papua terletak di bagian barat pulau besar New Guinea yang luasnya 416.129 km² dan didukung oleh hutan hujan tropis tertua dan terbesar di Asia dan Pasifik. Mayoritas penduduk Papua tinggal di hutan dan mengelola sumber daya hutan secara lestari. Provinsi Papua memiliki keragaman etnis dan budaya yang jauh lebih besar dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Bahasa daerah Papua terbagi menjadi dua kelompok utama, yaitu bahasa Austronesia dan non-Austronesia (sering disebut bahasa Papua). (Papua - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas diakses pada tanggal 20 november 2022).

Seperti yang terjadi pada mahasiswa asal Papua yang berkuliah di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya. Dari hasil wawancara dengan Janu selaku mantan ketua umum Komunitas Mahasiswa Papua Sriwijaya (KOMPAS) pada Kamis, 3 November 2022 diketahui bahwa ketika berada di lingkungan sekitar kampus sebagian besar mahasiswa Papua merasakan banyaknya perbedaan lingkungan sosial yang jauh berbeda dari tempat asalnya. Seperti misalnya perbedaan bahasa dan cara bicara, perbedaan fisik seperti warna kulit dan cara hidup (*life style*). Dari segi bahasa, mereka awalnya kesulitan berinteraksi dengan masyarakat setempat karena perbedaan kosa kata, meskipun bahasa Melayu yang dominan mengubah pengucapannya menjadi huruf o di akhir kata, ada beberapa kata yang pertama kali terdengar saat itu dan memiliki arti yang berbeda. Selain itu, mahasiswa Papua berbeda dengan penduduk setempat dari segi penampilan luar: orang Papua berkulit hitam dan berambut keriting. Mahasiswa Papua memaknai perbedaan fisik ini sebagai penghambat interaksi sosial. Hal ini membuat sebagian dari mereka merasa minder jika berinteraksi dengan penduduk setempat.

Maka dari itu, peneliti tertarik dengan bagaimana kehidupan mahasiswa Papua di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya dengan mengetahui bentuk-bentuk Gegar Budaya (*Culture Shock*) yang terjadi dan mengetahui upaya mereka dalam melakukan penyesuaian sosial selama menempuh studi di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya. Dengan budaya, bahasa dan karakteristik yang

berbeda sangat menarik untuk melihat bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka berinteraksi dengan orang atau kelompok yang tinggal bersama mereka dan ketika mereka berinteraksi dengan sikap atau perilaku yang berbeda. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti berencana meneliti Fenomena Geger Budaya (*Culture Shock*) Pada Mahasiswa Asal Papua Di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan umum pada penelitian ini adalah “Bagaimana fenomena Geger Budaya (*Culture Shock*) pada mahasiswa asal papua di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya?”. Dari rumusan tersebut, peneliti menurunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana bentuk Geger Budaya (*Culture Shock*) yang terjadi dikalangan mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya?
2. Bagaimana upaya mahasiswa asal Papua dalam mengatasi Geger Budaya (*Culture Shock*) yang mereka alami di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena Geger Budaya (*Culture Shock*) yang dialami mahasiswa asal Papua di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bentuk Geger Budaya (*Culture Shock*) yang dialami mahasiswa asal papua di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya.
2. Mengetahui upaya mahasiswa asal Papua dalam mengatasi Geger Budaya (*Culture Shock*) yang mereka alami di Universitas Sriwijaya kampus Indralaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

1. Menambah literatur mengenai perkembangan sosiologi yang berkaitan dengan sosiologi komunikasi, sosiologi pendidikan, dan hubungan ras dan etnis.
2. Memberikan kontribusi teoritis dalam studi bidang hubungan sosial, terutama dalam memahami studi tentang adaptasi sosial dalam bidang pendidikan.

1.4.2 Secara Praktis

1. Memberikan referensi bagi pihak Universitas Sriwijaya ataupun mahasiswa yang ingin mengetahui ataupun memperluas pengetahuan terkait fenomena Geger Budaya (*Culture Shock*) mahasiswa asal papua di Universitas Sriwijaya.
2. Memberikan manfaat bagi peneliti agar lebih memahami tentang fenomena Geger Budaya (*Culture Shock*) mahasiswa asal papua di Universitas Sriwijaya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya)* (kedua). Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (ketiga). Pustaka Pelajar.
- Grossberg, L., & Radway, J. (1990). *Cultural Studies*. Taylor & Francis Group.
- Irianto, W. A. (2020). *Culture shock pada mahasiswa asal papua di kota yogyakarta*.
- Koentjaraningrat. (1987). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Kedelapan). Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Palembang 2005-2025*. (2009). 147.
- Roces, A. R. (2005). Culture shock. In *Strad* (Bibliograp, Vol. 116, Issue 1381). Times Books International.
- Setiadi, E. M., Hakam, K. A., & Effendi, R. (2006). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Ketiga). Kencana.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Ward, C., Bochner, S., & Furnhan, A. (2001). *The Psychology Of Culture Shock* (kedua). Routledge.

Jurnal:

- Andriani, S., & Jatiningsih, O. (2015). Strategi Adaptasi Sosial Siswa Papua Di Kota Lamongan. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 02(03), 530–544.
- Budiarti, R., & Yuliani, F. (2020). Strategi Adaptasi Culture Shock Dalam Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Papua Universitas Bengkulu (Studi Pada Mahasiswa Papua di Universitas Bengkulu). *Jurnal Sarjana Ilmu Komunikasi*, 1(2), 20–25. <https://doi.org/10.36085/j-sikom.v1i2.1105>
- Chien, Y. Y. G. (2016). After six decades: Applying the U-curve hypothesis to the adjustment of international postgraduate students. *Journal of Research in International Education*, 15(1), 32–51. <https://doi.org/10.1177/1475240916639398>

- Deutsch, J. (2019). *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*. 1(1), 1–11.
- Fiktorius, T. (2019). Culture Shock: A New Life of An Indonesian Student Adapting to The U.S. Life. *Sosial Budaya*, 16(2), 146. <https://doi.org/10.24014/sb.v16i2.6854>
- Lin, C. (2006). Culture Shock and Social Support: An Investigation of a Chinese Student Organization on a US Campus. *Journal of Intercultural Communication Research*, 35(2), 117–137. <https://doi.org/10.1080/17475750600909279>
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020a). Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock). *Pendidikan, ISSN 2654-*, 8.
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020b). Analytical Theory : Gegar Budaya (Culture Shock). *Psycho Idea*, 18(2), 147. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Mihayo, A. (2019). Cultural Shock Among African Students in Indonesia. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i1.6110>
- Muhajir, M., & Anismar. (2021). *Strategi Komunikasi Budaya Mahasiswa Papua Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Aceh di Universitas Malikussaleh*. 2, 301–311.
- Nalarati, I. (2015). *Gambaran Culture Shock pada Mahasiswa Asing Asal Malaysia, Thailand, dan Vietnam UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. 16–36. [http://repository.uin-suska.ac.id/6873/3/BAB II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6873/3/BAB%20II.pdf)
- Pitoyo, A. J., & Triwahyudi, H. (2017). Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara. *Populasi, 25 Nomor 1*(etnisitas, persatuan, kebangsaan, keanekaragaman), 64–81.
- Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang. *Praxis*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.24167/praxis.v1i2.1631>
- Pratiwi, E., & Susanto, Y. O. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Gegar Budaya Di Lingkungan Kerja. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 249–262. <https://doi.org/10.32509/.v19i2.1112>
- Program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik). (2018). *Memory, April*, 1–4.
- Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kota Palembang Tahun 2018-2023*. (2021). 223.
- Rusdi, N., Hos, J., & Sarpin. (2019). Adaptasi Sosial Mahasiswa Asli Papua Dalam Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Pada Mahasiswa Asli Papua di Universitas Halu Oleo Kendari). *Neo Societal*, 3(1), 279–287. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoSocietal/article/view/3507>
- Situmorang, I. H., Hasibuan, E. J., & Suharyanto, A. (2020). *Culture Shock dalam Interaksi Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Asal Papua di*

Universitas Negeri Medan Culture Shock In Intercultural Communication Interactions Among Papuan Students at University of Negeri Medan. 2(2), 95–103.

- Suardi. (n.d.). *Culture Shock (Analisis Culture Shock bagi Mahasiswa Baru di Kota Makassar)*. 37.
https://www.academia.edu/35399432/SUARDI_CULTURE_SHOCK
- Torres, K. (2009). “Culture shock”: Black students account for their distinctiveness at an elite college. *Ethnic and Racial Studies*, 32(5), 883–905.
<https://doi.org/10.1080/01419870701710914>
- Widiansyah, S., Naim, M., Soetrisnaadisendjaja, D., Saputra, D. Y., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Bahasa sebagai media dalam proses adaptasi sosial mahasiswa asal papua. *Jurnal Membaca* <Http://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/Jurnalmembaca>, 6(November), 149–160.
- Yolanda, A. D., Susanto, T. A., & Yanti, M. (2021). Hubungan Sosial Mahasiswa Papua dengan Mahasiswa Non Papua di Universitas Sriwijaya Kampus Indralaya. *Jurnal Empirika*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.47753/je.v5i1.84>